

**PENGEMBANGAN MEDIA *SCRAPBOOK* DALAM LAYANAN
INFORMASI TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR PADA
SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH BULAKAMBA**

Anisa Nur Azizah¹⁾, Ariadi Nugraha²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
anisa1700001056@webmail.uad.ac.id, ariadi.nugraha@bk.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kedisiplinan belajar siswa. Faktor kedisiplinan belajar siswa antara lain: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam dirinya sendiri antara lain meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi dalam penelitian ini yaitu riset dan *development* (RnD) yang dilakukan dengan pengembangan atau memaparkan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Data-data tersebut bersifat kualitatif karena tidak berupa angka, tetapi berupa kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan yang berasal dari hasil metode observasi dan wawancara. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis atau diuraikan untuk menemukan faktor kedisiplinan belajar siswa siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan disiplin belajar. Kedua adalah faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan keluarga, orangtua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin belajar, selain itu pendidikan orang tua juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, faktor lain adalah dari guru, guru yang galak dan cara mengajar yang membosankan menyebabkan siswa malas belajar, dan faktor terakhir yang mengakibatkan siswa tidak disiplin belajar karena faktor lingkungan seperti teman bergaul di rumah dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Belajar, Scrapbook, Layanan Informasi*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Berbicara masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Menurut Sugeng (2016) keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin.

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Munawaroh (2016: 121) menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa sudah dilakukan melalui berbagai cara misalnya pemberian nasihat berulang-ulang, teguran, dan pemberian hukuman ringan. Guru sudah menyampaikan aturan dan himbauan, namun sering tidak dipatuhi oleh siswa. Pemberian hukuman dari guru bagi siswa pelanggar tata tertib sekolah tidak membuat siswa yang bersangkutan merasa jera.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bulakamba, pada tanggal 25 Januari 2021 melalui kegiatan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling, ternyata sebagian siswa belum bisa optimal dalam melaksanakan disiplin di sekolah. Ada dua faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar yang pertama yaitu faktor internal (dari diri sendiri) kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik,

pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat di artikan sebagai kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Hasil wawancara tersebut terdapat masih banyak siswa yang kurang kesadaran akan kedisiplinan belajar dan dengan media siswa akan merasakan relaksasi dan tanpa adanya hambatan atau ketengangan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Faktor eksternal (dari luar) orang tua yang kurang memberikan dukung untuk sekedar memotivasi siswa tersebut agar tidak malas untuk belajar, kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Unaradjan (dalam Anggraini, 2015) mengemukakan terdapat faktor internal dan eksternal terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut, yaitu sebagai berikut: (a) faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga. (b) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.

Keberhasilan faktor eksternal di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat di tingkatkan melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa yang tingkat pemahamannya rendah diperkuat dengan kurangnya keterampilan pemecahan masalah dapat di sebabkan karena layanan di sekolah belum melakukan layanan informasi terhadap kedisiplinan belajar. Teknik untuk kegiatan layanan kurang membuat tertarik sehingga siswa lebih cepat bosan. Teknik layanan dapat dilakukan dengan menggunakan media merupakan suatu alat perantara layanan yang di gunakan dalam suatu kegiatan layanan yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan layanan tertentu. Pemilihan media layanan yang tepat harus memperhatikan karakteristik, tujuan layanan dan tahapan kebutuhan siswa, karena pada dasarnya siswa sangatlah menyukai media atau alat permainan yang menarik dan menyenangkan.

Bahwa dari itu media tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan siswa. Selain untuk layanan juga dapat memenuhi kebutuhan naluri siswa sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan ciri-ciri keterampilan dalam memahami kedisiplinan belajar. Teknik yang akan digunakan dalam layanan

informasi yaitu *Scrapbook* untuk memahami kedisiplinan belajar. Media yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media *Scrapbook*

Scrapbook dapat didefinisikan sebagai seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif. Dalam *scrapbook* selain berbentuk isi gambar atau foto, *scrapbook* juga membuat potongan catatan penting yang saling berkaitan dengan gambar. Penggunaan media *scrapbook* yang dikemas dalam bentuk yang menarik siswa dapat memadukan berbagai potongan gambar dan penjelasan singkat yang bisa sesuai dengan gambar sehingga siswa dapat akan lebih mudah memahami materi yang ada dalam *scrapbook* siswa di harapkan dapat menjadi lebih aktif dalam proses layanan.

2. Kajian Literatur

a. Kedisiplinan Belajar

1) Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Menurut Wahyono (2014:100-101) mengatakan kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku sesuai peraturan dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan .

Menurut Salam dan Anggraini (2018) Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa

yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Menurut Suharsimi (2010:22), kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

2) Tujuan Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan.

Menurut Matsuroh (2010:116) Tujuan kedisiplinan belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a) Jangka pendek

Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.

- b) Jangka panjang

Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

3) Fungsi Kedisiplinan Belajar

Menurut Tulus Tu’u (2004 : 37) fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- a) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- d) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut Rakhmat (2004) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

- a) Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

(1) Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

(2) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

b) Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

(1) Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini

sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

(2) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut Suharsimi (2010:211) membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- a) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

- (1) Absensi (kehadiran di sekolah / kelas)
 - (2) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - (3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - (4) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
- b) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:
memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
- c) Kedisiplinan di rumah, meliputi:
- (1) Memiliki jadwal belajar
 - (2) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Pedoman tata tertib kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Bulakamba, meliputi:

- a) Siswa harus hadir pada waktu jam pelajaran yang diterapkan selambat-lambatnya 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.
- b) Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas
- c) Siswa dikarenakan suatu sebab (berhalangan tidak masuk sekolah) harus dapat menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter / izin dari orang tua / wali kepada kepala sekolah atau wali kelas

- d) Siswa harus membuang sampah di tempat yang disediakan di depan kelas
- e) Siswa harus menyusun kursi, meja dan alat lainnya dengan rapi
- f) Siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan
- h) Hendaknya mempunyai sopan santun kepada guru baik di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator yang penulis ambil untuk melihat kedisiplinan belajar siswa yaitu: pedoman tata tertib kedisiplinan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar.

b. Layanan Informasi

1) Pengertian Layanan Informasi

Setiap individu dalam menjalani kehidupan dan perkembangan individu memerlukan berbagai informasi baik untuk perencanaan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

Menurut Prayitno dan Amti (2012) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan

individu akan informasi yang mereka perlukan. Selain mengumpulkan informasi data dan mengolah bahan informasi, juga mencakup aneka usaha untuk membantu siswa di jenjang pendidikan menengah dan memanfaatkan bahan itu bagi perencanaan masa depan dan perkembangan diri sendiri.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2008: 147) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Kemudian, Sukardi (Kusri, 2016) menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan paparan pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yaitu pemahaman yang diberikan kepada individu sehingga siswadiharapkan dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya kelak serta dapat mempertanggungjawabkan atas rencana dan keputusan yang dibuat.

2) Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012), mengemukakan bahwa mendapatkan layanan informasi bisa melalui berbagai narasumber, media tertulis dan grafis melalui sumber formal, maupun informal, dari media lisan melalui perorangan, hingga media elektronik. Adapun tujuan umum dan khusus dalam layanan informasi penjelasannya sebagai berikut.

a) Tujuan umum

Layanan informasi dipilih oleh siswa kemudian informasi tersebut digunakan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan diri.

b) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait berkaitan dengan fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi dengan berbagai seluk beluknya berbagai isi layanan.

3) Komponan Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu peserta, konselor dan informasi yang menjadi isi layanan.

a) Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, organisasi, mahasiswa, organisasi pemuda, dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota

masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok.

b) **Konselor**

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan informasi, konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan dan kebutuhannya akan informasi.

c) **Materi layanan**

Luas, jenis dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat beragam tergantung kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi akan penguasaan informasi yang dalam dilakukan oleh konselor, peserta maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang layanan konseling yaitu kehidupan keluarga, agama, perencanaan karir, kegiatan belajar dan pengembangan pribadi – sosial.

4) Alasan Pemberian Layanan

Prayitno dan Amti (2013) ada tiga alasan utama pemberian layanan informasi:

- a) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitar, jabatan, pendidikan, maupun sosial–budaya.

- b) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidupnya adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.
- c) Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

c. Scrapbook

1) Pengertian Scrapbook

Scrapbook mempermudah siswa dalam belajar, dapat juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang terkait. Scrapbook tidak sekedar hanya menempel kertas bergambar, tetapi menuangkan ekspresi dengan harmonisasi warna, motif maupun bentuk.

Menurut Murjainah (2013) Scrapbook yang asal katanya yakni scrap artinya barang sisa. Namun, scrapbook tak sekedar kegiatan menempel dari barang sisa saja tetapi juga menjadi suatu kegiatan seni menempel pada lembar kertas kosong. Semula scrapbook merupakan suatu kegiatan seni menempel foto di media kertas dan menghiasnya menjadi karya yang kreatif.

Menurut Putri (2014) Scrapbook merupakan seni menempel foto atau gambar pada media kertas serta menghiasnya dengan dekorasi, sehingga dapat menjadi karya yang lebih menarik. Kemudian menurut Astuti (2012)

Scrapbook merupakan sekumpulan memorabilia, narasi, puisi, quote, cerita, kliping, catatan, foto, tiket, bon pembayaran, dan lain-lain, yang disusun dan dirangkai dalam sebuah album atau handmade book.

Dapat disimpulkan bahwa media scrapbook merupakan kreativitas menempel pada lembar kertas kosong dengan menggunakan bahan barang sisa ataupun bahan baru untuk memerindah dan menghias kertas kosong yang bertujuan menarik minat pembaca untuk menerima informasi dan materi. Materi yang digunakan yaitu materi tematik mengubahnya menjadi bentuk media yang tidak menjenuhkan serta membosankan untuk siswa merupakan salah satu dari tujuan media pembelajaran.

2) **Manfaat *Scrapbook***

Seiring perkembangan zaman, fungsi *scrapbook* tidak hanya sebagai media untuk mempercantik album foto ataupun gambar *scrapbook* dapat digunakan sebagai berikut:

a) Hadiah

Scrapbook dapat menjadi salah satu pilihan sebagai hadiah atau kado ulang tahun, anniversary, pernikahan, kelahiran dan sebagainya.

b) Mahar pernikahan

Scrapbook dapat menjadi pilihan yang dapat digunakan sebagai mahar pernikahan, karena *scrapbook* merupakan karya yang kreatif dan inovatif serta dapat dijadikan kenang-kenangan

c) Media pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran pada saat ini semakin beraneka ragam. Tidak semua media pembelajaran bisa diperoleh dari toko. media pembelajaran dapat dibuat dari benda-benda yang mudah didapat dilingkungan sekitar. Seperti halnya *scrapbook* yang dapat dibuat dari benda-benda yang ada dilingkungan sekitar, disusun dengan kreatif, Damayanti (2017).

3) Karakteristik *Scrapbook*

Seiring Menurut Damayanti (2017) Terdapat beberapa karakteristik media *scrapbook* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Data yang dimasukkan dalam *scrapbook* harus fokus pada pokok pembahasan atau materi yang diajarkan.
- b) Tema harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Berbentuk buku.
- d) Tidak terlalu banyak hiasan, karena tujuan utamanya adalah sebagai media dalam pembelajaran

4) Kelebihan Penggunaan *Scrapbook*

Menurut Nurdiana & Murjainah (2018) media *Scrapbook* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) *Scrapbook* mengatasi batasan ruang dan waktu;
- b) Sifat konkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok dari permasalahan yang dibahas;

- c) *Scrapbook* Mencerminkan keunikan dari pemikiran hidup maupun aktivitas dari penulisnya;
- d) *Scrapbook* dapat mengatasi keterbatasan dari pengamatan kita;
- e) Bahan-bahan membuat *scrapbook* mudah didapat dan tanpa menggunakan peralatan khusus.

5) Kekurangan *Scrapbook*

Menurut Nurdiana & Murjainah (2018) *scrapbook* memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- a) Keterbatasan sumber dan keterampilan atau keahlian untuk dapat memanfaatkannya. Gambar dalam media *scrapbook* yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- b) Hanya menekankan pada persepsi indera mata
- c) Memerlukan waktu yang lumayan lama dalam pembuatan *scrapbook*.

6) Kualitas *Scrapbook*

Ahsyar (2012) mengatakan kualitas media ditinjau dari aspek materi media *scrapbook* yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentunya memiliki materi yang ingin disampaikan. Untuk mengetahui kualitas materi yang ditinjau dari aspek kualitas materi menurut Hamid (2010) yaitu:

- a) Contoh dan latihan diberikan memperjelas konsep.
- b) Materi sudah divalidasi oleh ahli
- c) Memberikan konsep yang dapat dilogika secara jelas

- d) Materi memberikan kontribusi kepada pengguna.
- e) Isi materi dan strategi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat.
- f) Menggunakan bahasa yang tepat dan konsisten.
- g) Didukung dengan media yang tepat.
- h) Tingkat kesulitan materi disesuaikan pengguna.

Berdasarkan penjelasan diatas, *scrapbook* mempermudah siswa dalam belajar, dapat juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang terkait. *scrapbook* dapat dijadikan sebagai hadiah, mahar pernikahan dan media pembelajaran. Terdapat karakteristik dalam pembuatan media pembelajaran *scrapbook*. Dan terdapat kelebihan yang menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran dan kekurang dalam pembuatan *scrapbook*.

7) *Scrapbook* Dalam Layanan Informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik dan media yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan siswa dan menyesuaikan *topic* layanan informasi yang akan di bahas. Adanya media pendukung dapat memberikan daya tarik pada proses pelaksanaan sehingga siswa mampu memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Sesuai dengan penelitian ini, menggunakan media *scrapbook* yang dilaksanakan dengan layanan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Menurut Prayitno (2013) tahap layanan informasi terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan *scrapbook*:

a) Tahap Perencanaan

Tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru bimbingan dan konseling menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi, yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan, 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, 3) Menetapkan subyek sasaran layanan, 4) Menetapkan nara sumber, 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimana guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada siswa terkait dengan materi bahaya penyalahgunaan internet dengan media *scrapbook*. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan, 2) Mengaktifkan peserta layanan, 3) Mengoptimalkan penggunaan media *scrapbook*.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini terdiri dari, 1) Menetapkan materi evaluasi, 2)

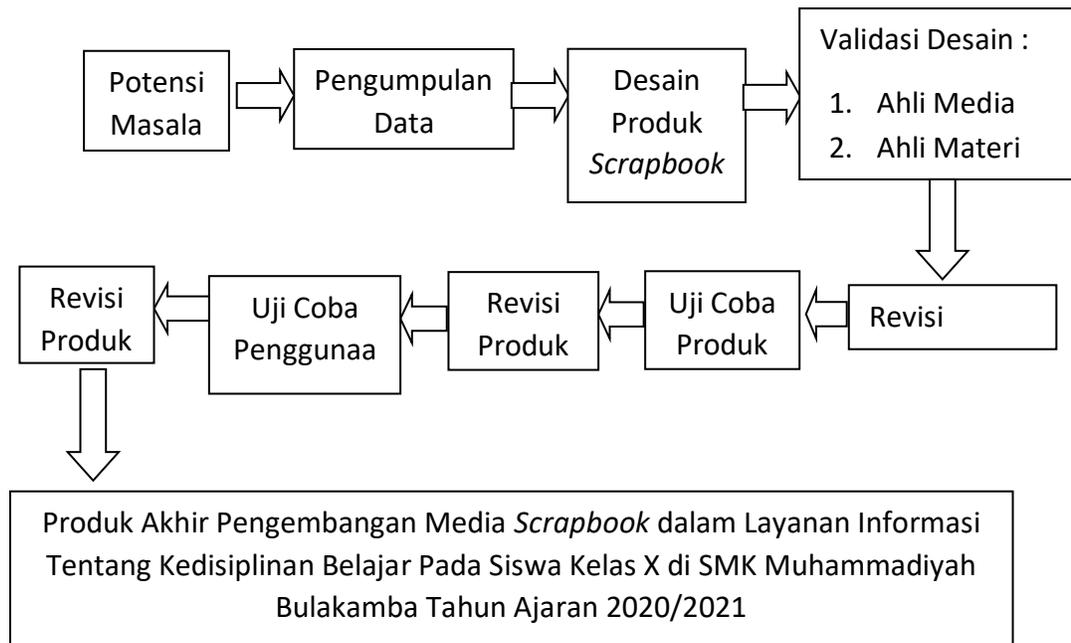
Menetapkan prosedur evaluasi, 3) Menyusun instrumen evaluasi, 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

3. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian dan Pengembangan

Model dalam bidang pendidikan yang dipaparkan disini adalah model yang berasal dari hasil pemikiran, masih bersifat konseptual dan pelaksanaannya terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi hasilnya. Model yang dikembangkan dapat berupa model pembelajaran, model pelatihan, model pelayanan, model pengujian dan sebagainya. Pengembangan model yang masih konseptual ini lebih tepat mengacu pada metode R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall, Sugiono (2019). Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Sukmadinata (2012) penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada atau yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian dan Pengembangan Borg and Gall yang menghasilkan media produk ini menggunakan 10 tahap pengembangan yaitu (1) potensi masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain (6) uji coba produk (7) revisi produk (8) uji coba penggunaan (9) revisi produk (10) produksi masal.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan Borg and Gall, model penelitian ini merupakan hasil dari pemikiran yang bersifat konsep yang teruji secara empiris dan pelaksanaan terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil. Pengembangan model Borg and Gall memiliki 10 tahapan penelitian dan pengembangan, Sugiyono (2012). Akan tetapi pada penelitian ini dibatasi hingga 5 tahap penelitian dan pengembangan

b. Definisi Operasional

- 1) Media scrapbook merupakan media berupa buku tempelan gambar yang diaplikasikan di atas kertas semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk membacai nformasi yang ada di dalamnya. Desain media Scrapbook sesuai keinginan, pembuatannya mudah dan bahan yang digunakan mudah didapatkan. Media Scarpbook yang membahas tentang apa itu kedisiplinan

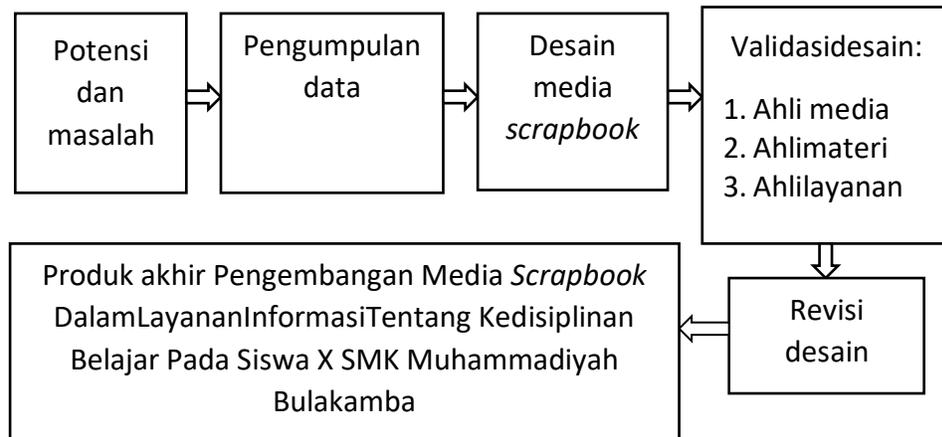
belajar, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya keaktifan belajar siswa, mengambil keputusan dengan baik, dan kreatifitas dalam belajar.

- 2) Layanan Informasi merupakan menyampaikan informasi kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman yang diberikan kepada siswa, diharapkan siswa dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya kelak pasti dapat mempertanggungjawabkan atas rencana dan keputusan yang dibuat.
- 3) Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu ada dua pertama faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri tiap siswa, kedua faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinabelajar siswa.

c. Metode Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan Borg and Gall, model penelitian ini merupakan hasil dari pemikiran yang bersifat konsep yang teruji

secara empiris dan pelaksanaan terorganisi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil. Pengembangan model Borg and Gall memiliki 10 tahapan penelitian dan pengembangan, Sugiyono (2012). Akan tetapi pada penelitian ini dibatasi hingga 5 tahap penelitian dan pengembangan, yang dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Berikut ini diuraikan prosedur yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian pengembangan, yaitu :

1) Potensi dan Masalah

Penelitian melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Bulakamba mengenai kedisiplinan belajar yang terjadi di sekolah tersebut. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Bulakamba menghasilkan kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar dari sebagian siswa belum bisa melaksanakan disiplin di sekolah. Ada dua faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam

bidang belajar yang pertama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dilihat peneliti sebagai potensi untuk dapat memberikan informasi dengan media scrapbook kepada siswa akan dampak yang akan terjadi bila siswa disana tidak memiliki kedisiplinan belajar yang baik.

2) Potensi dan Masalah

Peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara mengenai keadaan siswa kepada guru bimbingan dan konseling, seperti kebiasaan siswa di SMK tersebut, keadaan lingkungan sekolah, dan masalah yang sering terjadi yang mengakibatkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga didapatkan media yang dapat mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, media scrapbook dapat membantu memberikan informasi kepada siswa, dengan media ini dirasa siswa akan memperhatikan dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

3) Desain Produk

Penelitian ini ini akan menghasilkan media berupa scrapbook, tahap ini peneliti membuat rancangan media scrapbook. Tahap yang ditempuh dalam tahap perencanaan desain produk adalah:

- a) Tahap penelitian dan pengumpulan data

- (1) Penentuan gagasan dan tujuan pembuatan produk yaitu menetapkan *scrapbook* sebagai media layanan dengan materi kedisiplinan belajar.
 - (2) Pengumpulan materi mengenai kedisiplinan belajar
- b) Tahap perencanaan
- (1) Pembuatan ide mengenai konsep media dalam *scrapbook* dengan materi kedisiplinan belajar.
 - (2) Mencari bahan-bahan untuk proses pembuatan media *scrapbook* seperti materi, dan objek gambar yang ada di dalamnya timbul di hias menggunakan *die cut* atau gambar-gambar potongan untuk dijadikan hiasan agar menarik untuk dibaca.
- c) Tahap pengembangan produk
- (1) Menyusun materi yang akan dimasukkan sesuai konsep yang akan di jadikan media dalam *scrapbook*
 - (2) Menyocokkan materi tentang kedisiplinan belajar dengan bahan-bahan yang lain seperti gambar-gambar.
 - (3) Menyusun gambar pada *scrapbook* yang disesuaikan dengan materi dengan menggunakan kertas karton berbentuk buku berukuran 28 cm x 21 cm
 - (4) cover *scrapbook* menggunakan hard cover, dan menggunakan ring, disertai dengan tulisan yang berisi materi dan objek gambar yang ada di dalamnya timbul di hias menggunakan *die cut* atau

gambar-gambar potongan untuk dijadikan hiasan agar menarik untuk dibaca.

(5) Bagian *scrapbook* meliputi halaman sampul, materi tentang kedisiplinan belajar siswa, daftar pustaka, dan profil pembuat.

4) Validasi Desain

Tujuan validasi desain untuk meminta beberapa pakar dalam bidangnya masing-masing untuk menilai desain produk baru yang dirancang agar dapat mengetahui seberapa efektif dan layak media tersebut. Validasi desain dalam penelitian ini melibatkan ahli media, ahli materi pembelajaran yaitu dosen Universitas Ahmad Dahlan.

5) Revisi Desain

Setelah desain produk di validasi melalui penilaian dosen ahli media dan dosen ahli materi, peneliti melakukan perbaikan pada desain produk yang telah dibuat sesuai dengan masukan-masukan para ahli. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji coba produk.

d. Uji Coba Produk

1) Desain Uji Coba

Uji validitas ini dilakukan oleh dosen ahli, yaitu ahli materi, validasi ahli media, dan validasi ahli layanan dengan menggunakan angket. Uji validitas dilakukan sebagai kegiatan untuk memberikan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif terhadap media yang dikembangkan. Dosen ahli

menyampaikan hasil penilaian mereka pada instrument penilaian mediayang dikembangkan. Hasil penilaian inilah yang dijadikan dasar untuk melakukan revisi terhadap media yang dibuat.

2) Subjek Uji Coba

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- a) Adapun kriteria ahli konseling adalah memiliki pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling, pendidikan terakhir minimal S2 dan kompeten di bidang media layanan Bimbingan dan Konseling
- b) Ahli Media, kriteria ahli media adalah berpendidikan S1 kurikulum dan teknologi pendidikan, pendidikan terakhir minimal S2 dan kompeten di bidang media layanan Bimbingan dan Konseling.

3) Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data yang dikumpulkan ditunjukkan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan pada segi materi dan segi media. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengisian angket terbuka berupa saran dan komentar dari ahli media, materi, dan ahli layanan pengguna terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Data kualitatif digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun data kuantitatif diperoleh dari skor angket untuk ahli dan siswa dalam uji coba.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) berpendapat bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas intrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah :

a) Instrument penilaian ahli materi

Berupa lembar pengamatan tanggapan atau penilaian ahli terhadap komponen dan isi materi yang terdapat di dalam media *scrapbook*.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrument Penilaian Ahli Materi Terhadap Media Scrapbook
Tentang Kedisiplinan Belajar

Komponen	Indikator	No. butir	Jumlah butir
Materi	Kesesuaian materi dengan tujuan layanan yang digunakan	1	1
	Materi dalam layanan mengandung unsur edukatif	2	1
	Materi menjadi sumber belajar untuk meningkat kedisiplinan belajar	3	1
	Materi dalam media membantu menambah wawasan siswa	4	1
	Materi kedisiplinan belajar sesuai dengan sasaran penelitian	5	1
	Cakupan materi mencakup aspek kedisiplinan belajar	6	1
	Materi yang digunakan akurat dan kekinian	7	1
	Kesesuaian materi yang digunakan	8	1
Bahasa	Kejelasan bahasa dalam materi yang digunakan	9	1
	Kalimat mudah dipahami	10	1
	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna	11	1
Keterbacaan	Kemudahan bahasa yang digunakan	12	1

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

	Kemudahan tulisan untuk dibaca	13	1
Jumlah item pertanyaan		13	

b) Instrument penilaian ahli media

Yaitu lembar pengamatan untuk ahli media berupa tanggapan dan penilaian ahli terhadap *scrapbook* untuk memberikan pemahaman tentang kedisiplinan belajar

Tabel 2
Kisi-Kisi, Instrumen, Penilaian, Ahli Media Terhadap Kualitas Scrapbook Tentang Kedisiplinan Belajar

Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
konsistensi	Kesesuaian komposisi warna pada cover	1	1
	Kesesuaian komposisi gambar pada cover	2	1
	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	3	1
	Kesesuaian warna huruf yang digunakan	4	1
	Kualitas gambar yang digunakan	5	1
	Kesesuaian tata letak tulisan	6	1
	Kesesuaian letak gambar	7	1
	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	8	1
Kemudahan media	Media, mudah, digunakan	9	1
	Media, mudah, digunakan guru	10	1
	Media, dapat, digunakan, secara, mandiri	11	1
	Media mudah dibawa	12	1
	Media mudah disimpan	13	1
	Inovatif	14	1
	Kualitas bahan yang digunakan dalam pembuatan media	15	1
Jumlah item pertanyaan		15	

c) Instrument penilaian ahli layanan BK

Yaitu lembar pengamatan untuk ahli media berupa tanggapan dan penilaian ahli terhadap *scrapbook* untuk memberikan pemahaman tentang kedisiplinan belajar.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Layanan Terhadap Kualitas *Scrapbook* Tentang Kedisiplinan Belajar

Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Isi	Media mampu mengenalkan cara meningkatkan kedisiplinan belajar	1	1
	Media mampu memberikan informasi tentang meningkatkan kedisiplinan belajar siswa	2	1
	Media mampu melatih kemampuan intelektual siswa	3	1
Kemudahan media digunakan	Media mampu memberikan suasana layanan informasi yang menarik	4	1
	Media mampu mengajak siswa untuk menggali informasi terkait perencanaan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa	5	1
Kebermanfaatan	Media mampu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar	6	1
	Media mampu memberikan rasa ingin tahu siswa	7	1
	Media memberikan pengetahuan baru dalam layanan informasi	8	1
	Media mampu merangsang sikap dan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa	9	1
Jumlah item pertanyaan		9	

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, berikut penjelasannya:

a) Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdapat sebuah masukan, *respond*, saran dan komentar dari ahli media dan ahli materi tentang kedisiplinan belajar. Hasil analisis data kualitatif dijadikan pertimbangan oleh peneliti untuk melakukan revisi produk dan materi tentang kedisiplinan belajar yang terdapat dalam media yang akan disusun

sehingga akan menghasilkan sebuah produk berupa *scrapbook* untuk memberikan informasi kepada siswa tentang kedisiplinan belajar pada siswa, kelas, X, SMK Muhammadiyah Bulakamba.

b) Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian uji validasi ahli media, uji validasi ahli materi dan, uji validasi ahli layanan tentang bahaya penyalahgunaan internet. Menurut Suharsimi (2013) cara menganalisis angket penilaian bergradasi 1 sampai 4, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (1) "sangat banyak", "sangat sering", "sangat setuju" dan, lain-lain menunjukkan, gradasi, paling, tinggi. Untuk, kondisi tersebut diberi, nilai 4.
- (2) "banyak", "sering", "kurang setuju", dan, lain-lain, menunjukkan peringkat, lebih, rendah dibandingkan, dengan yang, ditambah, kata "sangat". Kondisi, tersebut, diberi nilai, 3.
- (3) "sedikit". "jarang", "kurang setuju" dan, lain-lain, karena berada dibawah "setuju" dan, diberi, nilai, 2.
- (4) "sangat sedikit", "sedikit sekali", "sangat jarang", "sangat kurang setuju", yang, bergradasi dibawah, diberi, nilai 1.

Table 4
Gradasi Pilihan Jawaban

Gradasi	Keterangan	Skor
4	Sangat, baik	4
3	Baik	3
2	Cukup, baik	2
1	Kurang, baik	1

Selanjutnya adalah menentukan cara perhitungan skor untuk mengetahui hasil akhir. Rumus perhitungan yang digunakan berdasarkan cara perhitungan Suharsimi (2013).

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

Setelah mengetahui gradasi pilihan jawaban, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menentukan cara menghitung skor. Dalam penghitungan ini, peneliti harus menentukan kategori penilaian dengan cara menggunakan standar 100. Jika nilai ingin di targetkan menjadi 4 tingkatan maka ada jarak dengan diberi nilai 25. Berikut kategori penilaian:

(1) Nilai 76 – 100 (sangat baik)

Hasil ini menunjukkan bahwa,keseluruhan,komponen “*scrapbook*” baik kualitas dari segi media dan materi adalah sangat baik.

(2) Nilai 51 – 71 (baik)

Hasil, ini menunjukkan bahwa, keseluruhan, komponen “*scrapbook*” baik, kualitas dari, segi media, dan, materi adalah baik.

(3) Nilai 26-50 (cukup baik)

Hasil, ini, menunjukkan bahwa, keseluruhan komponen “*scrapbook*” baik, kualitas, dari segi, media dan kualitas dari segi materi, adalah, cukup, baik.

(4) Nilai kurang dari 26 (kurang baik)

Hasil, ini, menunjukkan bahwa keseluruhan komponen “*scrapbook*” baik, kualitas dari segi, media dan materi adalah kurang, baik.

4. Hasil Penelitian

Penelitian Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti (2019) tentang faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Smk larenda brebes. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil analisis daftar cek masalah (DCM) dalam satu angkatan yaitu pada kelas X TKJ SMK Larendra pada 6 Juni 2017 diperoleh hasil rata-ratanya pada bidang belajar diperoleh data yaitu siswa belajar tidak teratur waktunya yaitu sebesar, 48,3%, (29 siswa) siswa belajar hanya waktu malam hari yaitu sebesar 38,3% (23 siswa), siswa sering merasa malas belajar yaitu sebesar 27,8% (12 siswa), siswa tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik yaitu sebesar 15,0% (9 siswa), siswa sering menyalin PR teman yaitu sebesar 10,0% (6 siswa), kalau belajar siswa sering mengantuk yaitu sebesar

48,3%(29 siswa).Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati, dan Padmi Dhyah Yuliantiyaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar.

Gumelar, I. (2019) Tentang Pengembangan media scrapbook untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa (uji coba produk pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Mlati). Motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan pengharapan dari dirinya sendiri sehingga memungkinkan tercapainya potensi yang optimal. Namun di lapangan ditemukan siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media scrapbook untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Research and Development (RnD) yaitu penelitian dan pengembangan yang hasil akhirnya menghasilkan suatu produk berupa media scrapbook. Model pengembangan menggunakan langkah-langkah dari Borg and Gall. Subjek uji coba penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Mlati. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan lembar penilaian. Metode yang dilakukan adalah analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain media, validasi desain, revisi desain dan uji coba serta diuji efektivitasnya.Berdasarkan pengembangan penelitian di atas menghasilkan media scrapbook yang layak untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa yang divalidasi oleh ahli dan uji coba, serta media scrapbook untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar efektif sebagai media layanan bimbingan dan konseling.

Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media scrapbook untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengembangkan layanan informasi menggunakan media scrapbook sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar.

5. Hasil Pengembangan

Adapun yang perlu dipersiapkan dalam rancangan pembuatan media *scrapbook* yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan materi

Pada menentukan materi, pemateri mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dibahas. Pada materi ini yang dibahas yaitu terkait dengan kedisiplinan belajar, diantaranya yaitu keaktifan belajar siswa, mengambil keputusan dengan baik, dan kreatifitas dalam belajar.

Tabel 5
Kisi- kisi Materi Scrapbook

Variabel	Indikator	Deskriptor	Topik Materi
Kedisiplinan Belajar	Keaktifan belajar siswa	Siswa mencari minat untuk Belajar	Mengenal minat belajar
		Siswa dapat menyesuaikan keadaan emosi/tingkah laku	Pentingnya menyesuaikan emosi/ Tingkah laku
		Siswa mampu membuka hati nurani dan menyadarkan diri sendiri akan kesalahannya	Pentingnya membuka hati nurani dan menyadarkan diri sendiri akan kesalahannya

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

	Berpartisipasi pada pembentukan perilaku seperti faktor ekologis, factor rancangan dan arsitektural, factor temporal, suasana Perilaku dan factor sosial	Mengetahui pembentukan perilaku
Mengambil keputusan dengan baik	Bertanggung jawab terhadap sanksi atau hukuman disiplin belajar untuk berhasil dalam Belajarnya	Berani mengambil keputusan dengan baik
	Mampu memilih alternative pemecahan masalah dalam belajar berdasarkan pertimbangan tata tertib Terhadap diri sendiri	Strategi membuat keputusan yang tepat dalam belajar
Kreativitas dalam belajar	Selalu ingin melatih dan mengendalikan perilaku diri Sendiri	Melatih dan mengendalikan perilaku
	Memiliki inisiatif dalam suatu hal memperkembangkan pengendalian dirisecara Optimal	Memperkembangkan pengendalian diri

b. Tahap Pengembangan produk

Pada tahap ini peneliti membuat media *scrapbook* tentang kedisiplinan belajar pada siswa. Adapun komponen dalam pengembangan media *scrapbook* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) *Hard cover* (karton coklat, kertas stiker *glossy*)
- 2) Kertas stiker *glossy*
- 3) *Die cut* (gambar potongan)

4) Ring binder



Gambar 3. Media Scrapbook Kedisiplinan Belajar

6. Pembahasan

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar yang pertama yaitu faktor internal (dari diri sendiri) kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat di artikan sebagai kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Faktor eksternal (dari luar) orang tua yang kurang

memberikan dukung untuk sekedar memotivasi siswa tersebut agar tidak malas untuk belajar, kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Keberhasilan faktor eksternal di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat di tingkatkan melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa yang tingkat pemahamannya rendah diperkuat dengan kurangnya keterampilan pemecahan masalah dapat di sebabkan karena layanan di sekolah belum melakukan layanan informasi terhadap kedisiplinan belajar. Teknik untuk kegiatan layanan kurang membuat tertarik sehingga siswa lebih cepat bosan. Teknik layanan dapat dilakukan dengan menggunakan media merupakan suatu alat perantara layanan yang di gunakan dalam suatu kegiatan layanan yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan layanan tertentu. Pemilihan media layanan yang tepat harus memperhatikan karakteristik, tujuan layanan dan tahapan kebutuhan siswa, karena pada dasarnya siswa sangatlah menyukai media atau alat permainan yang menarik dan menyenangkan.

Bahwa dari itu media tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan siswa. Selain untuk layanan juga dapat memenuhi kebutuhan naluri siswa sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan ciri-ciri keterampilan dalam memahami kedisiplinan belajar. Teknik yang akan digunakan dalam layanan informasi yaitu *Scrapbook* untuk memahami kedisiplinan belajar. Media yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media *scrapbook*.

7. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan media scrapbook dalam layanan informasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bulakamba dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Penelitian dan pengembangan media scrapbook dalam layanan informasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dikembangkan dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan Borg and Gall dan hanya sampai pada 5 tahap pengembangan yaitu menganalisis potensi dan masalah yang terjadi baik dengan siswa atau guru BK, melakukan pengumpulan data yang terkait dengan materi dan pengembangan produk, melakukan desain produk, kemudian validasi produk untuk menguji kelayakan produk, dan yang terakhir revisi produk.
- b) Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi pengembangan media scrapbook dalam layanan informasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bulakamba memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik/sangat layak”
- c) Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli media pengembangan media scrapbook dalam layanan informasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bulakamba memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik/sangat layak”
- d) Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli layanan BK pengembangan media scrapbook dalam layanan informasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan

belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bulakamba memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik/sangat layak”.

8. Saran

Penggunaan media scrapbook dalam layanan informasi siswa memerlukan keaktifan dalam menanggapi media tersebut, oleh karena itu siswa diharapkan mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan pada pelaksanaan layanan informasi.

Media scrapbook dapat menjadi media alternative bagi guru BK dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Koseling. Peneliti berhadap dengan adanya media scrapbook ini dapat memberikan inovasi-inovasi yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Media scrapbook dalam layanan informasi ini dibuat sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan scrapbook ini dengan lebih kreatif, inovatif, dan lebih baik lagi sesuai perkembangan zaman

Daftar Pustaka

- Alfian, I. (2019). *Pengembangan Media Scrapbook Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan Dan Tumbuhan Subtema 1 Hewan Di Sekitar Pada Kelas 2 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Aisyah,Siti,dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali, M., Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Attaqiana, M. R., Saptorini, S., & Binadja, A. (2016). Pengembangan Media Permainan Truth and Dare Bervisi Sets Guna Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2).
- Emria Fitri dkk. (2016). Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol 2 (2).
- Harlinawati, F. D. (2016). Penerapan Konseling Kelompok Realita dengan Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia*.
- Mayasari, A. S. T. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Managemen Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.
- Munawaroh, Siti. 2016. Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BPNP.
- Oktaviane, M., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Analisis tingkat kedisiplinan belajar siswa di MIN 1 Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 122-125.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144.
- Sudarmono, S., Apuanor, A., & Kurniawati, E. H. K. (2020). Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMPN 9 Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 5(2), 78-84.
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Depok. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 3(3), 261-274.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R & D*. Bandung:Alabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education And Development*, 4(1), 25-25..